



# BUKU PANDUAN



# PEMUDA ANTI COVID-19

AGUSTUS 2020

# PENGANTAR

# ISI BUKU

## Pengantar i

1. Membentuk Kelompok Pemuda Anti COVID-19 1
  - Tugas-Tugas PAC 3
  - Contoh Rencana Kegiatan PAC 4
  - Berkoordinasi dengan Puskesmas 5
2. Menyebarkan Informasi 6
3. Penerapan Protokol Kesehatan 10
  - A. Pemakaian Masker oleh Semua Orang 10
  - B. Pembatasan Kontak Sosial 12
  - C. Menyediakan Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun 13
4. Menjalankan Surveilans 14
  - A. Penemuan Kasus 14
  - B. Penelusuran Kontak 17
  - c. Mengawasi dan Menunjang Karantina Mandiri 17

## Rujukan

## Lampiran-Lampiran

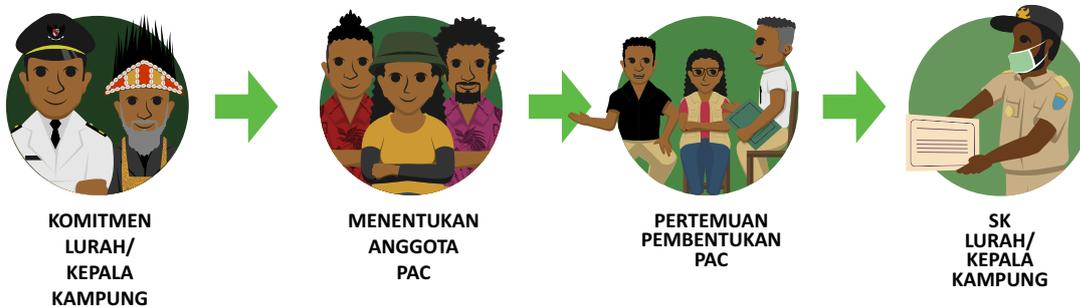


# 1 MEMBENTUK KELOMPOK PEMUDA ANTI COVID-19

## Hasil yang diharapkan:

1. Terbentuk Kelompok Pemuda Anti Covid-19 (PAC) di Tingkat Kelurahan dan Kampung
2. Seluruh anggota PAC memahami tugas-tugasnya
3. PAC memiliki rencana kegiatan

## Langkah-Langkah Kegiatan:



## 1. KOMITMEN LURAH/ KEPALA KAMPUNG

PAC adalah kelompok relawan di tingkat kelurahan atau kampung yang menjadi penggerak masyarakat untuk menghambat penyebaran COVID-19 di Papua.

Pembentukan PAC dikoordinasikan oleh Lurah atau Kepala Kampung, sehingga Lurah atau Kepala Kampung harus memiliki pemahaman yang baik dan komitmen yang kuat untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk menghentikan pandemi COVID-19.

Di kelurahan atau kampung yang telah memiliki Satgas COVID-19, PAC dapat menjadi bagian dari Satgas tersebut

## 2. MENENTUKAN ANGGOTA PAC

Anggota PAC adalah warga masyarakat kelurahan/ kampung yang memenuhi kriteria:

- berusia antara 18 sampai 50 tahun
- bersedia bekerja secara sukarela
- dapat membaca dan menulis
- mau bekerja sama dalam tim

Lurah atau Kepala Kampung dapat menambahkan kriteria anggota PAC sesuai dengan kondisi masyarakatnya.

Jumlah anggota PAC disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelurahan atau kampung dengan mempertimbangkan:

- mewakili semua RW di wilayah kelurahan/ kampung
- seimbang antara laki-laki dan perempuan
- menyediakan peluang bagi penyandang difabilitas

### 3. PERTEMUAN PEMBENTUKAN PAC

Setelah diperoleh nama-nama calon anggota PAC, Lurah atau Kepala Kampung mengadakan pertemuan yang dihadiri oleh para calon anggota.

Waktu: 3 jam

Tempat: Kantor Lurah atau Balai Kampung

Pengaturan ruang dan tempat duduk harus mempertimbangkan jarak fisik

Agenda pertemuan:

Sesi ke	Waktu	Acara	Bahan/ Materi	Fasilitator/ Narasumber
1	¼ jam	Pembukaan	Tujuan pertemuan	Lurah/ Kepala Kampung
2	¾ jam	Paparan tentang COVID-19	Informasi dasar COVID-19 Normal Baru Penanggulangan oleh masyarakat	Puskesmas
3	1 jam	Uraian Tugas dan Penentuan Ketua PAC	Tabel uraian tugas PAC	Lurah/ Kepala Kampung
5	1 jam	Menyusun rencana kegiatan	Kegiatan-Kegiatan PAC Pembagian Tugas	Ketua Terpilih

Uraian materi untuk masing-masing sesi:



#### Paparan tentang COVID-19

- Virus penyebab COVID-19 dan gejala penyakitnya,
- cara penularan dan pencegahan COVID-19
- penyebaran serta dampak COVID-19 secara umum.
- Latar belakang diberlakukannya Normal Baru,
- Bentuk pelaksanaan Normal Baru
- Kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan di tingkat kelurahan/ kampung



#### Uraian Tugas dan Penentuan Ketua PAC

- Struktur PAC dan kedudukannya di Kelurahan/ Kampung
- Tugas-tugas yang akan dijalankan oleh PAC (lihat halaman berikut)
- Pemilihan Ketua PAC



#### Menyusun Rencana Kegiatan

- Rencana Kegiatan dalam jangka pendek (1 sampai 3 bulan)
- Disusun dalam bentuk tabel (contoh pada halaman berikut)

### 4. PENERBITAN SURAT KEPUTUSAN LURAH/ KEPALA KAMPUNG

- Pascapertemuan, Lurah/ Kepala Kampung menerbitkan Surat Keputusan (SK) untuk mensahkan kepengurusan PAC.
- SK ini juga diperlukan terkait pendanaan kegiatan serta pertanggungjawabannya

# TUGAS-TUGAS PAC



## Penyebaran Informasi

- menyampaikan pesan-pesan pencegahan kepada masyarakat
- menyampaikan perkembangan terkini mengenai penyebaran COVID-19 dan penanggulangannya
- meneruskan informasi-informasi terkait COVID-19 dari pemerintah
- menangkal dan meluruskan informasi-informasi keliru atau Hoax
- mengembangkan media-media penyuluhan



## Penemuan kasus

- pendataan warga masyarakat kelompok rentan
- skrining dan pendataan pelaku perjalanan
- melaporkan kasus terduga Covid-19 ke puskesmas



## Penelusuran Kontak

- Membantu puskesmas dalam mencari dan memeriksa kontak erat
- mengawasi dan menunjang kebutuhan warga yang menjalani isolasi mandiri



## Penerapan Protokol Kesehatan

- pemakaian masker oleh setiap orang di tempat umum
- diberlakukannya pengaturan jarak fisik di tempat-tempat umum
- penyediaan sarana cuci tangan pakai sabun di tempat-tempat umum

## CONTOH RENCANA KEGIATAN PAC KELURAHAN/ KAMPUNG .....

No.	Kegiatan	Tempat	Waktu	Kebutuhan			Penanggung Jawab
				Biaya	Tenaga	Barang/ Ruangan	
1	Mendirikan Posko PAC						
2	Pendataan Kelompok Rentan						
3	Penyebaran informasi kepada masyarakat						
4	Sosialisasi cuci tangan pakai sabun dan pemakaian masker						
5	Pembuatan Sarana Cuci Tangan						
6	Sosialisasi dan Pengawasan Penjagaan Jarak Sosial						
7	Membatasi akses masuk pengunjung						
8	Melaporkan kasus-kasus dan membantu pelacakan kontak						
9	Pemantauan isolasi mandiri						
10							
11							
12							

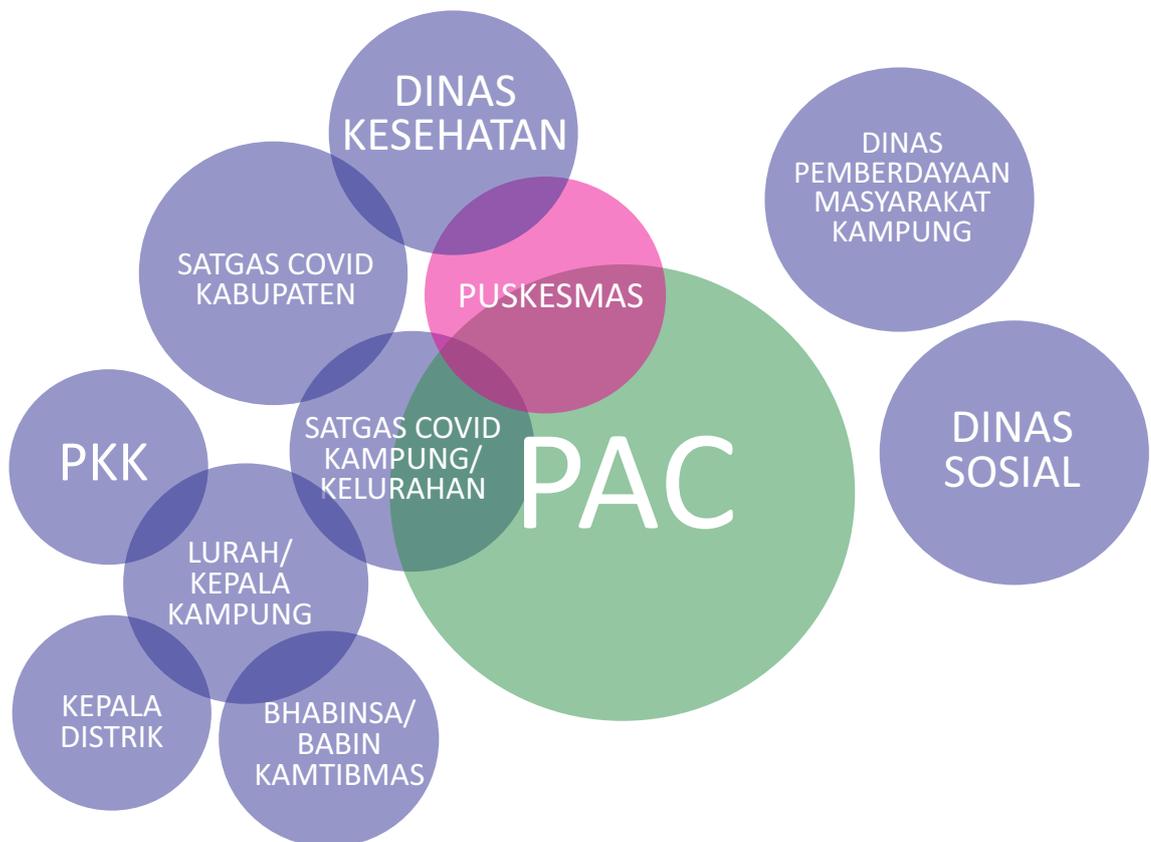
### Catatan:

- Rencana kegiatan disusun untuk jangka pendek, misalnya 1 bulan atau 3 bulan
- Apabila tidak memungkinkan, rencana kegiatan cukup mencantumkan jenis kegiatan, tempat, waktu dan penanggung jawab
- Jenis kegiatan yang direncanakan terkait juga dengan besaran dana yang tersedia di kelurahan/ kampung. Sehingga Lurah atau Kepala Kampung harus ikut serta dalam penyusunan rencana kegiatan, agar kegiatan yang direncanakan telah mempertimbangkan ketersediaan keuangan.

## BERKOORDINASI DENGAN PUSKESMAS

PAC yang sudah terbentuk tidak bisa berjalan sendiri, tetapi harus bekerja sama dan berkoordinasi dengan berbagai sektor di tingkat kelurahan/ kampung, distrik hingga kabupaten yang terkait dengan penanggulangan COVID-19.

Hubungan PAC dengan lembaga-lembaga dari berbagai sektor yang bekerja menanggulangi pandemi COVID-19 digambarkan seperti diagram berikut ini:



Puskesmas adalah lembaga dalam sektor kesehatan yang paling dekat berhubungan dengan PAC. Koordinasi dan kerja sama dengan puskesmas perlu dilakukan dalam hal:

- penyediaan narasumber atau pendamping untuk penyampaian informasi kepada masyarakat
- penyediaan media penyuluhan
- pelaporan kasus terduga COVID-19
- penelusuran kontak erat
- pengawasan warga yang melakukan isolasi mandiri

# 2 MENYEBARKAN INFORMASI

**Hasil yang Diharapkan:** Masyarakat memiliki pemahaman yang benar mengenai gejala, cara penularan, dan tindakan-tindakan pencegahan COVID-19.

**Langkah-Langkah Kegiatan:**



## 1. MENENTUKAN PENERIMA INFORMASI

- Kelompok orang yang akan diberi informasi perlu diketahui terlebih dahulu karena akan mempengaruhi jenis dan cara penyampaian informasi.  
Misalnya: Kelompok bapak-bapak saja, kelompok ibu-ibu saja, satu keluarga, kelompok remaja, anak-anak, warga kampung yang sering bepergian ke kota dan sebagainya.
- Masing-masing kelompok sasaran memiliki perilaku mencari informasi yang berbeda-beda; ada yang melalui tatap muka/ ngobrol, melalui media sosial di internet, melalui poster, membaca buku, dan sebagainya.
- Dengan mengetahui kelompok sasaran yang akan diberi informasi, PAC dapat memilih media dan cara yang sesuai.

## 2. MENYIAPKAN TOPIK INFORMASI

Informasi yang dipilih harus:

- Mengarah kepada tindakan atau perubahan perilaku
- Menarik
- Mudah diingat
- Tidak terlalu banyak informasi



Contoh informasi terkait dengan COVID-19 beserta pilihan topikny:

No	Informasi Mengenai	Topik
1	Mengenal COVID-19	Cara penularan Tanda dan Gejala
2	Pencegahan Penularan COVID-19	Pembatasan sosial terutama di tempat-tempat umum seperti pasar, tambatan perahu, Pustu, Puskesmas dll. Cuci tangan pakai sabun Etika batuk dan bersin Pemakaian masker
3	Penemuan Kasus	Membedakan suspek, probabel dan kasus konfirmasi isolasi mandiri

Masing-masing informasi yang akan disampaikan memiliki pesan-pesan kunci yang kemudian dapat dikembangkan oleh orang yang menyampaikan informasi.

Berikut beberapa contoh pesan-pesan kunci:

**Topik: Cuci tangan pakai sabun**



- Mencuci tangan pakai sabun akan membersihkan dan membunuh virus yang menempel di tangan, sehingga tidak ada virus yang berpindah dari tangan ke mulut, hidung atau mata kita.
- Lamanya mencuci tangan dengan sabun dan air setidaknya 20 detik
- Cairan pencuci tangan (*hand sanitizer*) dapat dipakai jika tangan tidak terlihat kotor. Bila kotor, gunakan sabun dan air
- Cuci tangan pakai sabun ketika pulang ke rumah atau di tempat bekerja, setelah membersihkan kotoran hidung, batuk atau bersin dan ketika makan atau mengantarkan makanan.

**Topik: 5 Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun Yang Baik dan Benar**



- Basahi tangan seluruhnya dengan air bersih mengalir
- Gosok sabun ke telapak, punggung tangan dan sela jari-jari
- Bersihkan bagian bawah kuku-kuku
- Bilas dengan air bersih mengalir
- Keringkan tangan dengan handuk/kain atau keringkan dengan cara diangin-anginkan

**Topik: Mengurangi Risiko Penularan**



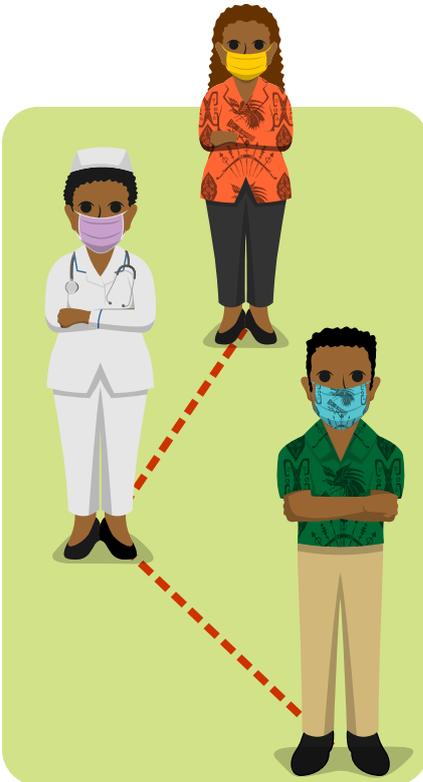
- Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang belum dicuci
- Jangan berjabat tangan
- Tutupi mulut saat batuk dan bersin dengan lengan atas dan siku bagian dalam atau dengan tisu lalu langsung buang tisu ke tempat sampah dan segera cuci tangan
- Segera mandi dan mengganti pakaian sesampainya di rumah setelah berpergian

## Topik: Tanda dan Gejala Covid-19



- Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19: demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, lesu, sesak napas  
Namun sebagian orang yang tertular Covid-19 bisa tetap nampak sehat tanpa gejala.
- Pasien Covid-19 yang dapat mengalami gejala yang berat adalah
  - orang-orang berusia lanjut (di atas 60 tahun),
  - Ibu hamil
  - orang yang menderita penyakit lain seperti penyakit paru, penyakit jantung dan hipertensi, diabetes melitus, gagal ginjal, penyakit hati
  - orang yang menderita penurunan kekebalan tubuh
- Covid-19 sangat mudah menular, yakni melalui percikan atau tetesan cairan yang keluar dari hidung dan mulut saat batuk atau bersin (*droplet*).
- Penularan juga terjadi setelah seseorang menyentuh benda atau permukaan yang tercemar virus kemudian menyentuh mulut, hidung, atau mata tanpa mencuci tangan.

## Topik: Protokol Kesehatan pada Acara untuk Umum (Ibadah, Pernikahan, Pertunjukan)



- Semua acara pertemuan untuk umum harus mengikuti aturan yang berlaku dan mendapat ijin Normal Baru dari pihak berwenang
- Jumlah peserta yang mengikuti acara harus dibatasi sedemikian rupa supaya setiap orang dapat menjaga jarak fisik terdekat sekitar 1-2 meter
- Pengaturan tempat duduk berjarak paling sedikit 1 meter satu sama lain
- Pemberian tanda di lantai untuk membatasi jarak orang yang berdiri
- Semua orang yang hadir harus memakai masker.
- Orang-orang yang hadir tidak bersalaman, tidak berpelukan dan kontak fisik apa pun.
- Dilakukan pemeriksaan suhu tubuh. Orang yang sedang demam tidak diperbolehkan menghadiri acara untuk umum
- Orang lanjut usia sedapat mungkin tidak menghadiri acara untuk umum.
- Tersedia sarana pencucian tangan memakai sabun atau larutan pencuci tangan berbasis alkohol (hand sanitizer)
- Petugas yang melayani penyediaan makanan wajib memakai sarung tangan
- Informasi ringkas dan jelas tentang protokol ini ditempelkan di beberapa tempat yang mudah dilihat pengunjung

Protokol-protokol kegiatan yang harus dipatuhi di tempat umum lainnya juga merupakan informasi yang perlu disampaikan kepada masyarakat, misalnya: di tempat kerja, di sekolah, di pasar dan di kendaraan umum.

### 3. MEMILIH CARA DAN MEDIA YANG SESUAI

Setelah mengetahui kepada siapa informasi akan diberikan dan topik apa yang akan disampaikan, kemudian dipilih cara dan media yang paling sesuai. Beberapa pilihan cara penyampaian informasi antara lain:

1. Komunikasi langsung (Komunikasi Antar Pribadi)
2. Menggunakan media:
  - pamflet, poster, spanduk, brosur, baliho
  - radio komunitas
  - pengeras suara di tempat ibadah
  - pengeras suara keliling desa
  - media sosial.

Saat ini banyak beredar di media sosial berbagai ragam video, infografis dan flyer mengenai COVID-19. Gugus Tugas dapat menggunakan media-media itu jika sesuai dengan keadaan masyarakat di kelurahan/ kampung.

Apabila belum ada media yang sesuai, PAC dapat membuat media informasi sendiri. Misalnya membuat baliho atau brosur. Dalam pembuatannya, PAC berkonsultasi dengan puskesmas sebelum media itu diperbanyak/ dicetak dan digunakan.



**AGAR TERHINDAR DARI CORONA (COVID 19)**  
**INGAT 5 PESAN**

1. TIDAK PERLU PANIK, PANIK AKAN MEMBUAT DAYA TAHAN TUBUH MENURUN.
2. BIASAKAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN DAN JANGAN SERING MENYENTUH HIDUNG DAN MATA
3. JANGAN TERLALU DEKAT, MINIMAL 1 METER TERHADAP ORANG YANG LAGI BATUK DAN FLU.
4. JIKA ANDA BATUK, GUNAKAN MASKER, TUTUP DENGAN TISSUE ATAU LENGAN.
5. JAGA KESEHATAN DENGAN MAKAN-MAKANAN GIZI SEIMBANG, ISTIRAHAT YANG CUKUP DAN BEROLAHRAGA.

**DR. DOMINGUS HARJANAN** GUBERNUR PAPUA BARAT  
**MURAHMAN LAJULATUL SR, MSi** WAKIL GUBERNUR PAPUA BARAT

**JIKA DATANG DARI LUAR NEGERI WAJIB LAPOR KEPADA PETUGAS KESEHATAN YANG ADA DI BANDARA DAN PELABUHAN UNTUK DI PERIKSA**

**70**

1. Buka Sepatu di Pintu, Sebelum memasuki Rumah
2. Tuangkan/semprotkan alkohol disinfektan pada sepatu tersebut lalu pada paklitan, ponsel, kaca, kunci, pulpen, perangkat kerja, komputer, laptop dan lainnya.
3. Buang semua benda terima pembalitan, kuitansi, bono atau kertas yang bisa dibuang
4. Masuk rumah tanpa memakai alas kaki lalu langsung cuci tangan dengan sabun sampai bersih

**MENGHADAPI STRES AKIBAT PANDEMI COVID-19**

1. **BATASI INFORMASI**  
Batasi konsumsi dari menonton, membaca, atau mendengarkan berita, termasuk media sosial.
2. **RELAKSASI**  
Lakukan pemajasan pernafasan, meditasi, mindfulness, olahraga ringan, istirahat cukup, makan gizi seimbang
3. **MANAJEMEN AKTIVITAS**  
Coba membuat aktivitas rutin. Buat jadwal baru kegiatan lain yang santai/ menyenangkan
4. **TERHUBUNG DENGAN SEKITAR**  
Berbicaralah dengan orang yang Anda percayai tentang kekhawatiran Anda dan bagaimana perasaan Anda

**HUBUNGI PENYEDIA LAYANAN KESEHATAN ANDA JIKA STRES MENGHALANGI KEGIATAN SEHARI-HARI ANDA SELAMA BEBERAPA HARI BERTURUT-TURUT**  
SUMBER: CDC, 2020

**BERSIAP UNTUK 'NEW NORMAL'**

"Kehidupan kita sudah pasti berubah untuk mengatasi risiko wabah ini, itu keniscayaan. Itulah yang oleh banyak orang disebut sebagai *new normal* atau tatanan kehidupan baru."

**DR. HANI HANI P. KUPAN** Deputi Gubernur Bidang Kesehatan  
**DR. HANI HANI P. KUPAN** Deputi Gubernur Bidang Kesehatan

**PEMULIHAN EKONOMI**  
Kajian awal Komite Perencanaan untuk pemulihan ekonomi

**FASE I**  
12 JUNI 2020  
Berkaitan dengan Jawa Barat ke Banteng bersendeng dengan social distancing dan persyaratan kesehatan

**FASE II**  
15 JUNI 2020  
Tutup pasar, dan mall belum boleh beroperasi kecuali untuk toko yang menjual kebutuhan pokok dan farmasi

**FASE III**  
15 JUNI 2020  
Tutup pasar, dan mall belum boleh beroperasi kecuali untuk toko yang menjual kebutuhan pokok dan farmasi

**FASE IV**  
15 JUNI 2020  
Tutup pasar, dan mall belum boleh beroperasi kecuali untuk toko yang menjual kebutuhan pokok dan farmasi

**FASE V**  
15 JUNI 2020  
Tutup pasar, dan mall belum boleh beroperasi kecuali untuk toko yang menjual kebutuhan pokok dan farmasi

**K P A I**  
KEMENTERIAN PERKULIAHAN DAN KEMAHASISWAAN RI

**5 LANGKAH SEHAT MEMESAN MAKANAN VIA ONLINE**

1. cuci tangan kita setelah menerima makanan dari OJOL
2. pindah ke wadah milik sendiri
3. buang semua bungkus
4. cuci tangan kita
5. Selamat MAKAN

**LANGKAH AMAN DARI COVID-19 SAAT ORDER MAKANAN VIA OJOL**

1. Tetap gunakan MASKER saat menerima
2. Usamakan pembayaran online, atau sedekaan uang pas atau ikhtisarkan kembalinya
3. Jangan langsung dimakan, lakukan langkah diatas

**Apakah Itu NORMAL BARU?**

**SEDERHANA AJA: SELALU PAKAI MASKER SAAT DI LUAR RUMAH**

# 3 PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN

## A. PEMAKAIAN MASKER OLEH SEMUA ORANG

### Hasil yang diharapkan

1. Masyarakat terbiasa memakai masker setiap keluar rumah
2. Masker yang baik tersedia dan dapat diperoleh dengan mudah oleh warga

### Langkah-Langkah Kegiatan



#### 1. Sosialisasi Manfaat dan Aturan Pakai Masker

Sosialisasi tentang masker bertujuan agar:

- Warga kelurahan/ kampung mengenakan masker dengan baik dan benar, yaitu menutup mulut hingga menutupi hidung dan dagu.
- Warga mengetahui masker yang baik untuk mencegah penularan penyakit.

#### 2. Memastikan Ketersediaan Masker

- Mengajari penduduk membuat masker secara mandiri menggunakan bahan yang tersedia di rumah.
- menyerahkan kepada warga yang pandai menjahit untuk membuat masker yang sesuai dengan standar kesehatan.
- Kelurahan/ Kampung menganggarkan pembelian/ penyediaan masker menggunakan dana yang tersedia.
- Kelurahan/ Kampung membuka jalur koordinasi untuk penerimaan bantuan donasi dari swasta/masyarakat umum

#### 3. Pembagian Masker dan Pengawasan Pemakaiannya

- PAC membagikan masker kepada penduduk yang membutuhkan, terutama penduduk yang sedang sakit atau suspek COVID-19
- PAC mengawasi ketaatan masyarakat untuk selalu memakai masker bila keluar rumah



## MENGENAL MASKER



### Masker Kain



Masker kain dapat digunakan untuk mencegah penularan dan mengantisipasi kelangkaan masker yang terjadi. Kegunaan masker kain untuk menyaring udara makin baik jika jumlah lapisan makin banyak dan bahan kain yang dipakai makin rapat.

Masker kain perlu dicuci dan dapat dipakai berkali-kali. Bahan yang digunakan untuk masker kain berupa bahan kain katun, scarf, dan sebagainya.

### Masker Bedah



Masker Bedah memiliki 3 lapisan, yaitu lapisan luar kain tanpa anyaman kedap air, lapisan dalam yang merupakan lapisan filter densitas tinggi dan lapisan dalam yang menempel langsung dengan kulit yang berfungsi sebagai penyerap cairan berukuran besar yang keluar dari pemakai ketika batuk maupun bersin.

Karena memiliki lapisan filter ini, masker bedah efektif untuk menyaring droplet yang keluar dari pemakai ketika batuk atau bersin, namun bukan merupakan barier proteksi pernapasan karena tidak bisa melindungi pemakai dari terhirupnya partikel airborne yang lebih kecil.

Masker Bedah direkomendasikan untuk

- tenaga medis di fasilitas layanan kesehatan
- orang yang sedang sakit infeksi saluran nafas akut (ISPA) bagian atas, dengan gejala batuk, bersin-bersin, hidung berair, demam, nyeri tenggorokan

### Masker N95



Masker N95 memiliki kelebihan tidak hanya melindungi pemakai dari paparan cairan dengan ukuran droplet, tapi juga hingga cairan berukuran aerosol. Masker jenis ini pun memiliki *face seal fit* yang ketat sehingga mendukung pemakai terhindar dari paparan aerosol asalkan seal fit dipastikan terpasang dengan benar.

Masker ini direkomendasikan terutama untuk tenaga kesehatan yang harus kontak erat secara langsung menangani kasus dengan tingkat infeksius yang tinggi.

Idealnya masker N95 tidak untuk digunakan kembali, namun dengan stok N95 yang sedikit, dapat dipakai ulang dengan catatan semakin sering dipakai ulang, kemampuan filtrasi akan menurun. Jika akan dipakai ulang, masker N95 perlu dilapisi masker bedah pada bagian luarnya. Masker kemudian dapat dilepaskan tanpa menyentuh bagian dalam (sisi yang menempel pada kulit) dan disimpan selama 3-4 hari dalam kantong kertas sebelum dapat dipakai kembali.

Masker setingkat N95 yang sesuai dengan standar WHO dan dilapisi oleh masker bedah dapat digunakan selama 8 jam dan dapat dibuka dan ditutup sebanyak 5 kali. Masker tidak dapat digunakan kembali jika pengguna masker N95 sudah melakukan tindakan yang menimbulkan aerosol.

## B. PEMBATASAN KONTAK SOSIAL

**Hasil yang Diharapkan:** PAC melakukan pengawasan pembatasan sosial di wilayah kelurahan/kampung dan mengkoordinasikan dengan petugas Puskesmas yang berwenang.

**Kegiatan-Kegiatan:**



### 1. MENGIDENTIFIKASI TEMPAT-TEMPAT UMUM YANG BERPOTENSI SEBAGAI TEMPAT-TEMPAT PENULARAN VIRUS

Lokasi tempat orang-orang berkumpul dan berkerumun antara lain pasar, pinggir pantai, pelabuhan, terminal, dan sebagainya.

Tempat-tempat ini diawasi oleh anggota PAC yang bertugas untuk memastikan pelaksanaan pembatasan kontak sosial

### 2. MENYUSUN PEMBAGIAN TUGAS PENGAWASAN

Agar pengawasan berjalan berkesinambungan dan untuk menghindari kelelahan petugas perlu dilakukan pembagian tugas dan wilayah pengawasan di antara anggota PAC.

### 3. MELAKSANAKAN PENERAPAN DAN PENGAWASAN PEMBATASAN SOSIAL

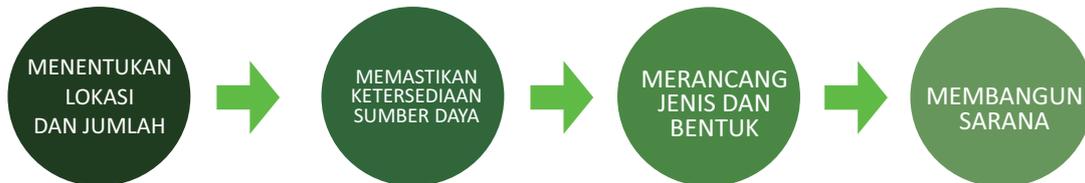
- Memastikan tidak ada kerumunan banyak orang di tempat-tempat umum yang memungkinkan jarak fisik kurang dari 1 meter satu sama lain
- Memastikan semua kegiatan yang melibatkan banyak orang telah berjalan sesuai dengan protokol yang ditetapkan. Jika tidak, PAC dapat membubarkan kegiatan itu.
- Membatasi akses masuk pengunjung ke kampung
  - o Memeriksa dan mencatat mobilisasi warga dan tamu.
  - o Memeriksa dan mencatat warga kampung yang baru datang dari luar wilayah
  - o Berkoordinasi dengan Puskesmas untuk melakukan pemeriksaan kesehatan warga yang baru datang dari luar wilayah
- Di tempat-tempat pelayanan publik, ditandai batas-batas berdiri atau dilakukan penjarangan tempat duduk
- Untuk memudahkan pengawasan, PAC membuat grup Whatsapp yang mengikuti perwakilan warga Kampung



## C. PENYEDIAAN SARANA CUCI TANGAN

**Hasil yang diharapkan:** Tersedia sarana pencucian tangan di tempat-tempat umum, yang mudah dipelihara dan mudah digunakan oleh semua orang

### Langkah-Langkah Kegiatan



#### 1. MENENTUKAN LOKASI DAN KEBUTUHAN JUMLAH SARANA CUCI TANGAN

Tempat-tempat yang membutuhkan sarana pencucian tangan pakai sabun adalah tempat-tempat yang banyak dikunjungi orang dan sering terjadi kontak fisik antar orang atau antara tangan dengan benda-benda yang ada di sekitar tempat tersebut. Misalnya:

- sekolah-sekolah
- kantor-kantor
- tempat-tempat ibadah
- balai desa
- pasar
- polindes, poskesdes

PAC melakukan pengamatan untuk menghitung berapa jumlah sarana cuci tangan yang dibutuhkan dan di mana lokasi sarana itu akan dibangun.

#### 2. MEMASTIKAN KETERSEDIAAN SUMBER DAYA

Untuk merencanakan pembuatan sarana cuci tangan, perlu disepakati terlebih dahulu sumber dana yang tersedia untuk membangunnya, apakah dari kelurahan/ Dana Kampung atau sumbangan masyarakat dan pihak-pihak lain.

Selain itu dilakukan pula identifikasi sumber air yang akan digunakan, apakah menggunakan air PDAM, air sumur atau air dari penampungan air hujan.

#### 3. MERANCANG JENIS DAN BENTUK SARANA CUCI TANGAN

Jenis sarana yang dibangun menyesuaikan dengan ketersediaan sumber daya.

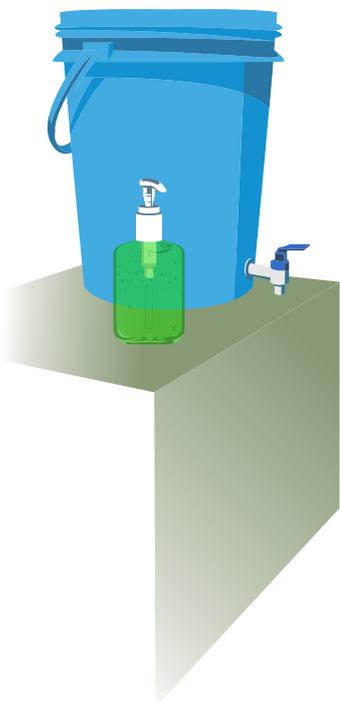
Pada dasarnya sarana ini harus memenuhi syarat-syarat berikut:

- Air dapat mengalir
- Mudah digunakan, termasuk oleh anak-anak dan penyandang difabilitas
- Mudah diisi ulang
- Mudah dibuat
- Memiliki pengaliran atau pembuangan air limbah/ bekas cuci tangan

Ukuran penampungan air sesuai perkiraan jumlah pengguna agar tidak cepat habis sehingga tidak terlalu sering mengisi ulang

#### 4. MEMBANGUN SARANA-SARANA CUCI TANGAN

Pelaksanaan pembuatan sarana cuci tangan ini juga disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya di kelurahan/ kampung, apakah dilakukan secara gotong royong atau padat karya.



# 4 MENJALANKAN SURVEILANS

## Hasil yang diharapkan:

1. Kasus-kasus terduga COVID-19 ditemukan secara dini oleh PAC dan dilaporkan ke puskesmas
2. Kontak erat segera diperiksa oleh petugas kesehatan
3. PAC mengawasi dan mendukung warga yang melakukan isolasi mandiri

## Langkah-Langkah Kegiatan



### 1. MENGIDENTIFIKASI WARGA KELURAHAN/ KAMPUNG YANG BERISIKO

PAC melakukan pendataan warga, atau melengkapi data yang sudah ada dengan hal-hal yang terkait dengan COVID-19:

- a. Identitas: Nama lengkap, umur, jenis kelamin, NIK, alamat lengkap, nomor telpon yang dapat dihubungi
- b. Faktor risiko: lansia (>60 tahun), balita, ibu hamil, penyandang disabilitas, dan/atau penyakit penyerta seperti: penyakit jantung, penyakit kencing manis (diabetes), penyakit paru-paru, penyakit kanker, darah tinggi, stroke, dan lain-lain.
- c. Riwayat Perjalanan; yaitu orang-orang yang baru datang dari luar wilayah dalam 1 bulan terakhir

### 2. MENEMUKAN KASUS TERDUGA COVID-19

PAC membantu puskesmas untuk menemukan kasus-kasus yang terduga COVID-19 secara aktif melalui:

- Penjaringan orang-orang yang baru datang dari luar wilayah kampung
- Pemantauan warga kampung yang mengalami gejala sakit dalam masa pandemi Covid-19 ini

Untuk menjalankan tugas ini, anggota PAC perlu memahami penggolongan kasus terduga COVID-19. Informasi mengenai ini telah disampaikan pula pada saat pembentukan PAC.



## PENGGOLONGAN KASUS

Kasus-kasus COVID-19 ditentukan berdasarkan gejala klinis dan faktor risikonya. Dari pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas kesehatan, kasus dibedakan menjadi:

1. **Kasus Konfirmasi Covid-19** yaitu pasien yang terinfeksi COVID-19 dengan hasil pemeriksaan tes positif melalui pemeriksaan PCR. Kasus Konfirmasi ini bisa dengan gejala atau tanpa gejala.
2. **Kasus Terduga Covid-19**, yakni orang-orang yang baru diidentifikasi dan belum menjalani tes PCR, termasuk yang sudah dites menggunakan rapid test. Kasus-kasus terduga ini dibedakan menjadi: **Kasus Suspek**, **Kasus Probabel** dan **Kontak Erat**



### KASUS SUSPEK

- 1 Orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) **DAN** pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah Indonesia yang melaporkan transmisi lokal.
- 2 Orang dengan salah satu gejala/tanda ISPA **DAN** pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi/ probable COVID-19.
- 3 Orang dengan ISPA berat/pneumonia berat yang membutuhkan perawatan di rumah sakit **DAN** tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan.



### KASUS PROBABLE

Kasus suspek dengan ISPA Berat/ sindrom gangguan pernapasan akut/ meninggal dengan gambaran klinis yang meyakinkan COVID-19 **DAN** belum ada hasil pemeriksaan laboratorium RT-PCR.



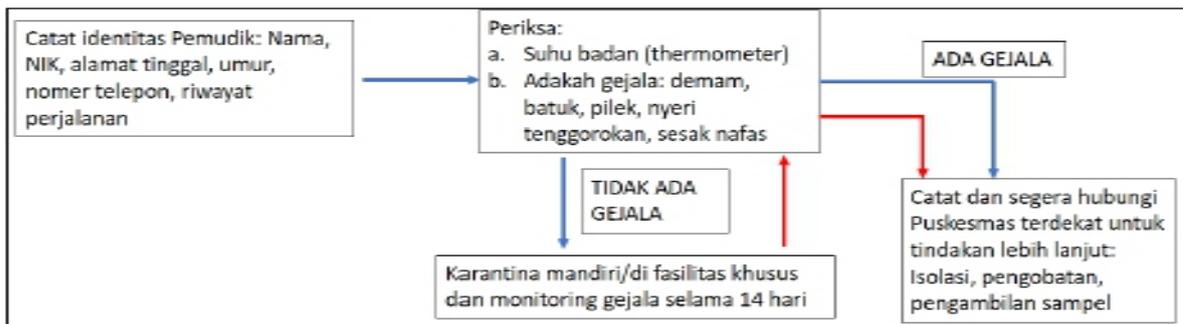
### KONTAK ERAT

- Orang yang memiliki riwayat kontak dengan kasus probable atau konfirmasi COVID-19, melalui:
- 1 Kontak tatap muka/ berdekatan dengan kasus probable atau kasus konfirmasi dalam radius 1 meter dan dalam jangka waktu 15 menit atau lebih.
  - 2 Sentuhan fisik langsung dengan kasus probable atau konfirmasi (bersalaman, berpegangan tangan, dan lain-lain).
  - 3 Orang yang memberikan perawatan langsung terhadap kasus probable atau konfirmasi tanpa menggunakan APD yang sesuai standar

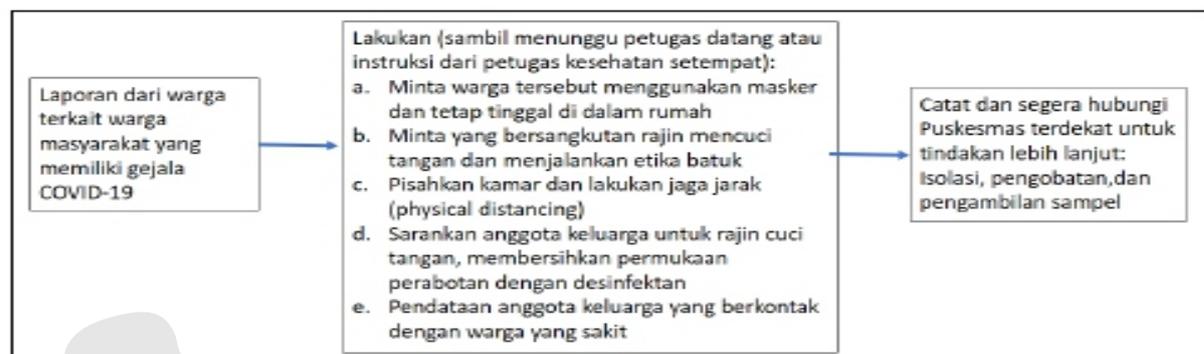
## 2. PEMBERITAHUAN KE PUSKESMAS

- PAC mengirim pemberitahuan (notifikasi) kepada puskesmas jika menemukan kasus yang diduga terkait dengan Covid-19. Kasus yang dilaporkan adalah orang yang baru datang ke kampung atau warga kampung yang baru diketahui pernah kontak dengan orang yang positif Covid-19 di luar kampung.
- Pemberitahuan ini dilakukan sesegera mungkin, yaitu dalam waktu 1x24 jam setelah ditemukannya kasus. Cara pemberitahuan tidak selalu harus bertemu langsung melainkan dapat pula disampaikan melalui telpon atau teks (Whatsapp atau SMS).
- Setelah menerima pemberitahuan dari PAC, petugas surveilans puskesmas akan melakukan verifikasi kasus. Petugas mendatangi rumah warga untuk melakukan wawancara dan jika perlu pemeriksaan fisik.
- Dari hasil wawancara dan pemeriksaan itu, petugas surveilans menentukan apakah kasus ini disebut kasus suspek, probable, atau bukan kasus yang ada hubungannya dengan COVID-19. Jika digolongkan sebagai terduga COVID-19 puskesmas mengisi formulir penemuan kasus (Lampiran 1) dan merencanakan tes PCR untuk kasus tersebut

### ALUR SKRINING KASUS PADA PEMUDIK:



### ALUR SKRINING KASUS PADA WARGA MASYARAKAT:



### 3. PENELUSURAN KONTAK

Jika ditemukan kasus (pasien) konfirmasi, maka puskesmas akan melakukan penelusuran atau pelacakan kontak, yaitu orang-orang yang pernah mengalami kontak erat dengan kasus tersebut.

Termasuk kontak erat adalah:

1. Petugas kesehatan yang memeriksa, merawat, mengantar dan membersihkan ruangan di tempat perawatan kasus tanpa menggunakan APD sesuai standar.
2. Orang yang berada dalam suatu ruangan yang sama dengan kasus (termasuk tempat kerja, kelas, rumah, acara besar) dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala.
3. Orang yang bepergian bersama (radius 1 meter) dengan segala jenis alat angkut/ kendaraan dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala.

Formulir yang digunakan sebagai panduan penelusuran kontak dapat dilihat pada Lampiran 4. Hasil pelacakan kontak dapat menyatakan seseorang sebagai OTG, ODP atau PDP.

## MENGAWASI DAN MENUNJANG KARANTINA MANDIRI

Karantina mandiri atau karantina rumah adalah upaya pembatasan penghuni dalam suatu rumah beserta isinya yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi untuk mencegah penyebaran penyakit atau kontaminasi.

Masyarakat lain di luar rumah tersebut harus menghindari berinteraksi langsung dengan penghuni rumah atau tidak boleh menggunakan/ bersentuhan dengan barang yang belum dibersihkan dengan desinfektan.

Apabila masyarakat menjalani karantina rumah maka harus berkomunikasi per telpon dengan keluarga di luar rumah tersebut secara berkala dan meminta dukungan apabila memerlukan bantuan.

Selama karantina rumah, pasien melakukan isolasi diri, dan memantau kondisi kesehatan diri sendiri dengan menghindari kemungkinan penularan dengan orang-orang sekitar termasuk keluarga, melaporkan kepada fasyankes terdekat kondisi kesehatannya.

Yang dilakukan saat isolasi diri:

- a. Tinggal di rumah dan tidak boleh berinteraksi dengan masyarakat
- b. Menggunakan kamar terpisah dari anggota keluarga lain
- c. Jika memungkinkan jaga jarak setidaknya 1 meter dari anggota keluarga lain
- d. Menggunakan masker selama isolasi diri
- e. Melakukan pengukuran suhu harian dan observasi gejala klinis
- f. Hindari pemakaian bersama peralatan makan, peralatan mandi dan linen/sprei.
- g. Berada di ruang terbuka dan berjemur di bawah sinar matahari setiap pagi
- h. Jaga kebersihan dengan cairan disinfektan
- i. Hubungi segera puskesmas jika muncul gejala sakit



## Mengenal Alat Pelindung Diri (APD)

Petugas Kesehatan dan Anggota Gugus Tugas Covid-19 Kampung yang bertugas menangani pasien karantina harus menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai standar. Jenis APD yang digunakan antara lain:

### sarung tangan

dari bahan karet (latex, sekali pakai, menutupi tangan hingga di atas pergelangan



### masker

dari bahan kain atau bahan khusus masker medis, menutupi hidung, mulut sampai dagu



### pelindung wajah (face shield)

dari bahan plastik transparan menutup seluruh bagian dan sisi wajah



### sepatu

sepatu yang biasa dipakai sehari-hari, dengan bahan kedap air dan menutupi punggung kaki

### tutup kepala

dari bahan sekali pakai yang tidak tembus air, menutupi kepala dan rambut



### celemek plastik (apron)

dari bahan plastik, menutup tubuh bagian depan dari bawah leher sampai di bawah lutut



Pemilihan APD didasari atas tingkat risiko paparan terhadap kuman penyakit pada setiap keadaan atau tindakan yang dilakukan



Orang yang dikarantina, tanpa gejala



Orang yang dikarantina, dengan gejala batuk dan/ atau pilek

**Masker Bedah**



Petugas yang mengurus karantina sehari-hari:

**Masker Bedah  
Sarung Tangan  
Sepatu Tertutup**



Petugas yang kontak dengan orang yang dikarantina:

**Penutup Kepala  
Masker Bedah  
Pelindung wajah  
Sarung Tangan  
Celemek plastik (apron)  
Sepatu Tertutup**

Petugas juga diwajibkan mencuci tangan memakai sabun serta melakukan pembuangan APD yang telah dipakai (masker dan sarung tangan) atau melakukan pencucian APD yang dapat dipakai ulang.

Semua APD bekas pakai ditempatkan dalam kantong plastik tebal dan diserahkan kepada petugas puskesmas untuk dimusnahkan bersama sampah medis lainnya.

# RUJUKAN

1. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi Ke-5, Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), Juli 2020
2. Protokol Relawan Desa Tanggap Covid-19; Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi, Maret 2020
3. Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat Covid-19 di Indonesia, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, Maret 2020
4. Standar Alat Pelindung Diri (APD) untuk Penanganan Covid-19 di Indonesia, , Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, April 2020
5. Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi COVID-19, Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Mei 2020
6. Pedoman Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pandemi Covid-19, Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan RI, April 2020
7. Pertimbangan-Pertimbangan untuk Karantina Individu Dalam Konteks Penanggulangan Penyakit Coronavirus (COVID-19), Panduan sementara, World Health Organization, Februari 2020
8. Penanggulangan COVID-19 oleh Desa melalui APB Desa; Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri untuk Dukungan Gugus Tugas Covid-19, Maret 2020
9. Panduan Kegiatan Menjaga Kebersihan Lingkungan dan Langkah-Langkah Desinfeksi dalam Rangka Pencegahan penularan Covid-19, Kemenkes Ri, Dirjen Kesehatan Masyarakat, Direktorat Kesehatan Lingkungan, 2020.
10. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 440-830 Tahun 2020 Tentang Pedoman Tata Normal Baru Produktif dan Aman Covid-19 bagi Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah
11. Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 6 tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 11 tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2020.
12. Surat Edaran Kementerian Desa PDTT Nomor 8 tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Desa Tanggap Covid-19 dan Penegasan Padat Karya Tunai Desa (PKTD).
13. Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 440/2703/SJ tanggal 2 April 2020 Hal Penanggulangan Dampak Covid-19 di Desa.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Formulir Pemantauan Harian
2. Surat Keterangan Selesai Pemantauan
3. Lembar Kesiadaan Isolasi Mandiri
4. Contoh Pelacakan Kontak

